

**KOMUNIKASI AKTIF ANTARA GURU DAN ORANG TUA
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
MIS KADUAJA KECAMATAN GANDANGBATU
SILLANAN KABUPATEN TANA TORAJA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana pendidikan islam(S.Pd)Pada prodi pendidikan Agama
Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar**

**ABDUL RAHMAN
NIM: 105 19207113**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **ABDUL RAHMAN**. NIM 10519 2071 13 yang berjudul "**Komunikasi Aktif antara Guru dan Orang Tua Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIS. Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja**" telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 23 Dzulqaidah 1438 H / 16 Agustus 2017 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulqaidah 1438 H
16 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

- | | | |
|---------------|--------------------------------------|---------|
| Ketua | : Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag. | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I. | (.....) |
| Anggota | : 1. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I. | (.....) |
| | : 2. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I. | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. | (.....) |
| Pembimbing II | : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. | (.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612


FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Dzulqaidah 1438 H / 16 Agustus 2017 M
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

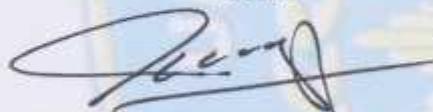
MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)
Nama : **ABDUL RAHMAN**
NIM : 10519 2071 13
Judul Skripsi : **Komunikasi Aktif antara Guru dan Orang Tua Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIS. Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja**
Dinyatakan : **Lulus**

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NIDN. 0931126249



Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.
NIDN. 09120085901

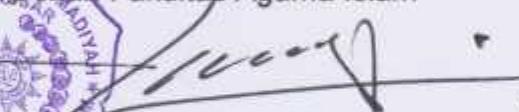
Penguji : 1. Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag.
2. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I.
3. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I.
4. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I.



Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “ Komunikasi Aktif antara Guru dan Orang tua Siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MIS.Kaduaja kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja” benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibantu orang lain secara keseluruhan , maka skripsi ini dan gelar sarjana yang diperolehnya batal demi hukum.

Makassar, 16 Dzulqa'da 1438.H
10 Agustus 2017. M

Penyusun:

ABDUL RAHMAN
NIM:10519207113

MOTTOKU:

**"JADILAH ORANG - ORANG DIRINDUKAN OLEH SEMUA
KALANGAN DAN KEPERGIANMU DITANGISI OLEH BANYAK
ORANG"**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ، وَفَضَّلَهُ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ
بِالْإِنْعَامِ وَالْتِكْرِيمِ، فَإِنْ اسْتَقَامَ عَلَى طَاعَةِ اللَّهِ اسْتَمَرَ لَهُ هَذَا التَّفْضِيلُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ،
وَالْأَرْضِ فِي الْهَوَانِ وَالْعَذَابِ الْأَلِيمِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَهُوَ
الْخَالِقُ الْعَلِيمُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ شَهِدَ لَهُ رَبُّهُ بِقَوْلِهِ: {وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ
عَظِيمٍ} صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ سَارُوا عَلَى النَّهْجِ الْقَوِيمِ وَالصِّرَاطِ
الْمُسْتَقِيمِ، وَسَلِّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Segala puji hanya bagi Allah swt, penguasa alam semesta, yang telah menurunkan petunjuk untuk manusia sehingga manusia dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada utusan Allah swt, Nabi Muhammad saw, yang telah menghibahkan hidupnya di jalan Allah swt, dan juga kepada orang-orang yang senantiasa berjuang di jalan-Nya hingga akhir zaman.

Syukur alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Komunikasi Aktif Antara Guru dan Orangtua Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa MIS.Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, guna memenuhi salahsatu syarat memperoleh gelar sarjana pedidikan Islam pada jurusan pendidikan agama Islam fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Selesainya risalah ini tentunya tidak terlepas dari peran serta dari berbagai pihak yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis.

Oleh karena itu dengan rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, Bada dan Kassi yang selama ini memberikan perhatian dalam setiap langkah dan gerak selama menjalani perkuliahan.
2. Bapak Dr. H.Abd.Rahman Rahim.SE.MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang bekerja keras sehingga kampus Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi kampus yang terkemuka di Indonesia bagian timur.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I. Dekan Fakultas Agama Islam, yang senantiasa melakukan pengembangan Fakultas sehingga Fakultas Agama Islam Menjadi Fakultas yang terakreditasi Baik.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, sekaligus sebagai pembimbing ke II yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam termasuk penulis.
5. Bapak Dr.Abd.Rahim Razaq,M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing I dalam penyelesaian Skripsi ini, yang telah menyediakan waktunya selama proses pengajuan judul sampai penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang sensntiasa memberikan

pelajaran ilmu selama perkuliahan berlangsung, sehingga saya dapat menyelesaikan study dengan baik.

7. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Ulama Tarjih Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa memberi dukungan dan inspirasi pada penulis, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teriring do'a semoga jasa-jasa dan kebaikan mereka mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah swt. Amiin.

Makassar, 16 Dzulqa'da 1438.H
10 Agustus 2017. M

Penulis:

ABDUL RAHMAN
NIM: 10519207113

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat dan Kegunaan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Komunikasi Aktif antara Guru dan Orang Tua Siswa	10
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antara Guru dan Orang Tua Siswa.....	13
C. Kesulitan Belajar.....	16
D. Bentuk-bentuk kesulitan belajar.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	26
C. Fokus Penelitian.....	26
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik pengolahan Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja	32
B. Bentuk-bentuk komunikasi guru dan orang tua siswa	41
C. Faktor-faktor penghambat komunikasi antara guru dan orang tua	46
D. Upaya-upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam mengatasi hambatan komunikasi aktif	47
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel I Keadaan Kepala Sekolah MIS.Kaduaja	33
Tabel II Keadaan Siswa MIS.Kaduaja Kab.Tana Toraja	34
Tabel III Keadaan Guru MIS.Kaduaja Kab.Tana Toraja.....	36
Tabel IV Keadaan Sarana dan Prasarana MIS.Kaduaja.....	38
Tabel V Keadaan Ruang Guru Kelas.....	39
Tabel VI Keadaan Ruangan Kepala Sekolah MIS.Kaduaja	40
Tabel VII Pertemuan Guru dan Orang Tua	42
Tabel VIII Kunjungi ke Rumah Orang Tua	43
Tabel XI Pembagian Buku Laporan Siswa Didampingi orang Tua	45
Tabel X Kegiatan yang berhubungan dengan Proses Belajar	49

ABSTRAK

Abdul Rahman, 2013. Komunikasi Aktif antara Guru dan Orang Tua Siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MIS.Kaduaja kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.Dibimbing I Abd.Rahim Razaq.dan Amirah Mawrdi

Skripsi ini membahas tentang komunikasi aktif antara guru dan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, faktor- faktor yang menghambat komunikasi aktif antara guru dan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MIS. Kaduaja, Upaya- upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, serta bagaimana hubungan antara guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MIS.Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

Metode penelitian yang digunakan ini adalah ovservasi, wawancara, dokumentasi disamping metode tersebut penulis menggunakan metode analisis data dengan teknik deskriptif yakni dengan mengklaripikasikan atau mengelompokkan data dan diinterfertasikan dalam bentuk kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, indiktif dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data dan pengolahan data, tersebut terdapat kolerasi yang sanagat kuat dimana siswa yang susah diatasi oleh pihak sekolah atau orang tua siswa itu sendiri dapat dicarikan solusinya bersama sama, dengan adanya hubungan yang harmonis ini maka pihak perwakilan orang tua dan guru dalam hal ini komite sekolah mengatakan bahwa tiga langkah yang dibangun oleh guru dan orang tua sangat berpengaruh sekalai dalam mengatasi masalah yang dialami siswa MIS.Kadauaj kecamatan gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.diman langkah-langkah itu meliputi:Mengadakan pertemuan pertama anantara guru dan orang tua siswa pada hari pertama siswa masuk sekolah,mengadakan kunjungan kerumah orang tua siswa yang mendapat hambatan di dalam proses pembelajaran disekolah dan yang ketiga adalah setiap akhir semester di undang seluruh orang tua siswa atau wali untuk pengambilan rapor siswa untuk mengetahui kualitas anak didik mereka disisi lain terjalin hubungan ukhuwah islamia yang sangat akurat diantara pihak guru dan orang tua,dengan demikian rasa kesenjangan akan hilang dalam benak orang tua siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini bangsa Indonesia menghadapi era globalisasi yang bervariasi yang diwarnai oleh persaingan yang kuat, oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang tangguh, sehingga mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat memanfaatkannya untuk kesejahteraan bangsa dan mengantisipasi segala dampak-dampak negatifnya.

Banyak kalangan yang berpendapat bahwa persoalan bangsa Indonesia pada dasarnya terletak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa Indonesia yang masih sangat rendah. Menilai kualitas Sumber Daya Manusia suatu bangsa dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Negara-negara terdepan dari abad ini bisa menjadi cermin dan bukti nyata dimana pendidikan menjadi prioritas utama perhatian mereka sebagai mana yang dilakukan Jepang, Inggris dan Amerika.

Wujud sumber daya manusia yang diharapkan sebagaimana termaktub dalam UU NO 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Bab2 pasal 3, Bahwa : Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang RI,2003 : 65)¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Suatu hal yang perlu mendapat perhatian bahwa hasil belajar siswa bukan hanya di tentukan oleh kegiatan belajar di sekolah, tetapi juga ditentukan oleh kegiatan di luar sekolah.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Bab1 dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mngembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dengan demikian tujuan pendidikan dengan sendirinya menjadi tanggung jawab guru untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat bangsa dan negara. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah demi kemajuan pendidikan dengan

1.Republik Indonesia, UU RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem pendidikan Nasional, (SIKDISNAS)* Beserta Penguasannya, (Bandung: Citra Umbara 2003).h.5

² Ibid.. h.2.

maksud untuk menghasilkan manusia-manusia yang intelek, namun kenyatannya hal itu jauh dari apa yang diharapkan.

Guru adalah figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya saat terjalinnya proses intraksi belajar mengajar. Oleh karenanya guru harus memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis paedagogis.³

Tidak dapat dipungkiri bahwa, keberhasilan dan kemunduran mutu pendidikan selalu dikembalikan kepada guru. Walaupun demikian keberhasilan proses belajar mengajar juga ditentukan oleh banyak faktor seperti siswa, metode, sarana pembelajaran, dan lain-lain. Dalam mengajar seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Untuk prestasi belajar siswa, guru dituntut menggunakan berbagai strategi pemberajaran interaktif, seperti diskusi masalah aktual, sosial, dan membahas suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan termasuk keluarga dengan tingkat kesejahtraan. Orang tua yang tingkat pendidikan tinggi relative memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anaknya dan cenderung untuk mengarahkan dan membimbing anaknya di rumah untuk lebih giat dalam belajar.

Kemampuan dasar dan kempuan potensial (*intelegensia dan bakat*) seseorang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Tidak ada individu yang mempunyai bakat dan intelegensi yang sama dalam berbagai bidang.”⁴

³Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional*. (Cet.II; PT.Rosda karya, 2006).h.1

⁴.Muhammad Ali, *Guru dalam proses Belajar Mengajar*.(Sinar Baso,1993).h.74

Demikian pula dengan Kemampuan guru dalam penelitian diartikan dengan kemampuan guru. Kemampuan guru dalam penelitian diartikan dengan kemampuan seorang guru membawakan materi yang sesuai dengan kurikulum, serta kemampuan menerapkan metode atau strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.⁵

Faktor metode mengajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Seorang guru diharapkan menggunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi mengajar mengakibatkan penyajian bahan pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima dan kelas akan menjadi hidup. Upaya meningkatkan pengajaran untuk memperoleh hasil belajar siswa yang optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan termasuk guru. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar sangat besar peranannya dalam proses dan hasil belajar.

Keluarga sebagai institusi pertama dan utama bagi anak dengan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Setiap orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara, menjaga, mengajar, dan mendidik anak-anak mereka kepada kebaikan dan menjauhkan mereka dari segala kotoran yang menyebabkan mereka tergelincir kedalam siksaan api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 :

⁵ .Abdullah Muzakara, *Skripsi, Perbandingan prestasi Belajar Bahasa Indonesia kelas II SLTP Negeri 19 Ujung Pandang*, (Ujung pandang ,1997).h.1

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوَآ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan⁶.

Pada hakikatnya ayat di atas menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga adalah suatu keharusan dan sangat diperlukan bagi setiap orang tua yang melahirkan anak untuk mendidik anaknya sampai dewasa, demi tercapainya tujuan pendidikan dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab yang pertama dalam pendidikan seorang anak terletak pada pundak orang tuanya masing-masing, karena tanpa pendidikan dari orang tua, seorang anak tidak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di manapun dia berada.

Ayat diatas selaras dengan beberapa hadits dari nabi Muhammad SAW, dimana beliau banyak meriwayatan hadist dan diantara hadist-hadist yang diriwayatkan oleh beliau adalah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُ
يُهَوِّدَانِيهِ أَوْ يُنَصِّرَانِيهِ أَوْ يُمَجِّسَانِيهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

⁶AlQur'an Al-Hikmah.(CV.penerbit.Diponegoro),h.560

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya adalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim)

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 حُبُّ نَبِيِّكُمْ وَحُبُّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلَّةٍ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ
 (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami)

Merujuk kelatar belakang diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini kepada komunikasi aktif guru dan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar di MIS Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

Pentingnya kerjasama serta hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, untuk itu penulis sangat tertarik menyelidiki masalah ini agar permasalahan yang berkembang dalam pemberian layanan pendidikan dan pengajaran bagi anak MIS. Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana

Toraja. Dapat memperoleh solusi pemecahan yang baik dari adanya hubungan kerjasama antara orang tua dan guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang berkaitan dengan Komunikasi Aktif Guru dan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MIS Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Bagaimana bentuk komunikasi aktif antara guru dan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MIS Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat komunikasi aktif antar guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MIS Kaduaja.?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan antara guru dan orang tua dalam mengatasi hambatan komunikasi aktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Mis kaduaja.?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian atau karya ilmiah seperti halnya dengan penyusunan skripsi sudah tentu didasari oleh suatu tujuan. Adapun tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MIS Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillan Kabupaten Tana Toraja.
2. Untuk dapat mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan orang siswa dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa MIS Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillan Kabupaten Tana Toraja.
3. Untuk mengetahui pengaruh bentuk hubungan guru dan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MIS Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Silanan Kabupaten Tana Toraja.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian atau karya ilmiah seperti halnya dengan penyusunan skripsi sudah tentu didasari oleh suatu tujuan. Adapun tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini meliputi:

- a. Memberikan masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan pengawasan dan mutu pendidikan sehingga tidak ditemui lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan sebagai bahan kajian dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- b. Bagi guru pembimbing sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan layanan bimbingan konseling berupa pemberian layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar

- c. Bagi guru mata pelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kreatifitas dalam belajar dan menggunakan metode belajar yang lebih menarik sehingga siswa tidak bosan dalam belajar.
- d. Bagi orang tua siswa memberikan masukan pada orang tua agar meningkatkan perhatian dan pengawasan kepada anak untuk belajar lebih giat lagi, baik disekolah maupun dirumah, dan membimbing saat anak belajar di rumah.
- e. Bagi siswa agar siswa mendapat gambaran informasi tentang kesulitan belajar yang dialaminya dan agar siswa lebih konsenterasi dan lebih giat dalam belajar agar tidak terjadi lagi penurunan terhadap prestasi belajar

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara praktis, diharapkan penelitian dalam skripsi ini dapat menambah referensi pembendaharaan pengetahuan, sehingga tidak bermanfaat hanya bagi penulis, melainkan bermanfaat pula bagi masyarakat khususnya guru dan orang tua tentang pentingnya kerja sama yang baik untuk mendapatkan hasil pendidikan yang lebih baik.
- b. Secarah ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berfungsi sebagai bahan masukan untuk menambah karya-karya ilmiah yang dapat dijadikan literatur atau sumber acuan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Aktif Guru dan Orang Tua

1. Pengertian Komunikasi

Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia yaitu sejak dari bangun tidur sampai manusia beranjak tidur pada malam hari. Bisa dipastikan sebagian besar dari kegiatan kehidupan kita menggunakan komunikasi baik komunikasi verbal maupun nonverbal.

komunikasi sebagai suatu proses dengan mana suatu pesan dipindahkan atau dioperkan (lewat suatu saluran) dari suatu sumber kepada penerima dengan maksud mengubah perilaku, perubahan dalam pengetahuan, sikap atau perilaku overt lainnya⁷.

Wilbur Schramm menyatakan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (*sharing process*). Schramm menguraikannya sebagai berikut Komunikasi berasal dari kata - kata (bahasa) Latin communis yang berarti umum (common) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*commonnes*) dengan seseorang. Yaitu kita berusaha berbagai informasi, ide atau sikap. Seperti dalam uraian ini, misalnya saya sedang berusaha

⁷ Pawito, dan C Sardjono. *Teori-Teori Komunikasi*. Buku Pegangan Kuliah Fisipol Komunikasi Massa S1 Semester IV. Surakarta: 1994.

berkomunikasi dengan para pembaca untuk menyampaikan ide bahwa hakikat sebuah komunikasi sebenarnya adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu.

Komunikasi memiliki Definisi-definisi tersebut antara lain

1. Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak). Definisi ini seperti yang dikemukakan Hovland, Janis & Kelley.
2. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain. Komunikasi ini seperti yang dikemukakan Berelson dan Stainer
3. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa? (*Who? Says what? In which channel To whom? With what effect* Definisi seperti yang dikemukakan Lasswell
4. Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih. Definisi ini seperti yang dikemukakan Gode.
5. Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan - kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara aktif mempertahankan atau memperkuat ego.
6. Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan. Definisi ini seperti yang disampaikan Ruesch.
7. Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya”⁸

Definisi ini seperti yang dikemukakan Weaver Sementara Riswandi menyimpulkan beberapa karakteristik komunikasi berdasar berbagai definisi yang dikemukakan para ahli, antara lain :

⁸ Dani vardiansyah, *pengantar ilmu komunikasi* (Cet.I Bogor;Ghalia Indonesia 2004),h.9

1. Komunikasi adalah suatu proses, artinya komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.
2. Komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.
3. Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang disampaikan.
4. Komunikasi bersifat simbolis karena dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang. Lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antar manusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata - kata, kalimat, angka-angka atau tanda-tanda lainnya.
5. Komunikasi bersifat transaksional. Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau parsial.
6. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu Maksudnya bahwa para pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama.

Dalam menjalin hubungan dengan orang tua, sekolah perlu menyelenggarakan pertemuan antara orang tua dan guru. Pertemuan antara orang tua dan guru dapat menjadi jembatan antara rumah dengan sekolah. Baik orang tua maupun guru sering merasa khawatir terhadap laporan guru tentang anaknya sedangkan guru umumnya khawatir terhadap reaksi negative dari para orang tua. Pertemuan kedua bela pihak hendaknya dipandang sebagai wahana untuk membantu anak. Dengan melakukan koordinasi berbagai upaya, orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk membantu anak mencapai kemajuan.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi Guru dan orang tua siswa

Berbicara tentang komunikasi antara guru dan orang tua, berarti kita membicarakan dua pihak yang berbeda dalam beberapa hal, sehingga mungkin saja di antara mereka mungkin bisa saja terjadi apa yang disebut dengan kesalahan komunikasi, tapi tidak berarti itu akan terjadi selamanya. Kesalahan komunikasi itu tidak terjadi begitu saja tentu ada hal-hal yang mempengaruhi guru berkomunikasi dengan orang tua khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ada dua faktor yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat komunikasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

1. Faktor pendukung komunikasi aktif guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Faktor-faktor yang mendukung komunikasi aktif guru dan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain:

a. Kekeluargaan

Jika kita ingin melihat segala sesuatunya berjalan dengan lancar, maka salah satu yang harus ditanamkan dalam hati kita adalah rasa kekeluargaan. Begitu juga dengan komunikasi dengan guru dan orang tua, antara kedua belah pihak harus merasa sebagai bagian dari sebuah keluarga sehingga masalah apapun yang dihadapi akan terselesaikan dengan baik tanpa mengorbankan salah satu pihak. Dengan adanya rasa kekeluargaan ini, maka orang tua tidak merasa malu untuk menyampaikan kepada guru ketika anaknya sedang ada masalah dan sang gurupun tidak merasa keberatan untuk memberikan bantuan berupa jalan keluar. Demikian pula sebaliknya karena orang yang akan dibantu bukanlah orang lain, akan tetapi anggota keluarga yang sedang membutuhkan bantuan.

b. Kepercayaan

Kepercayaan antara kedua belah pihak merupakan modal utama berhasilnya suatu komunikasi. Dengan adanya kepercayaan ini, orang tua tidak merasa cemas dan khawatir ketika anaknya sedang berada di sekolah karena di sekolah karena mereka yakin bahwa guru - gurunya tidak berlaku yang tidak pantas kepada siswanya,

sedangkan para gurupun tidak akan menyalahkan kepercayaan yang telah diberikan oleh orang tua siswa sehingga mereka dengan senang akan mengajar siswanya.

c. Saling menghargai satu sama lain

Faktor saling menghargai di antara kedua belah pihak dalam mendidik anaknya, karena seorang guru memang memiliki kompetensi untuk itu yang tidak dimiliki oleh orang tua, sedangkan gurupun harus menghargai orang tua siswa yang telah memberikan amanah dan kepercayaan kepada mereka untuk mendidik anak - anak mereka.

2. Faktor-faktor penghambat komunikasi aktif guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Selain faktor-faktor pendukung, tentu ada juga faktor-faktor penghambat yang dapat menyebabkan komunikasi aktif antara guru dan orang tua menjadi tidak lancar. Faktor-faktor antara lain:

1. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksudkan disini adalah lokasi sekolah yang jauh dari rumah orang tua siswa membuat orang tua agak kesulitan berhubungan dengan pihak sekolah terutama guru dari anaknya. Hal ini kadang terjadi jika ada undangan dari sekolah kepada orang tua, mereka kadang - kadang banyak yang tidak hadir karena tempat tinggal mereka jauh dari sekolah, sehingga jika hal-hal yang perlu dibicarakan yang berhubungan dengan masalah pendidikan terkadang terkendala dengan ketidakhadiran para orang tua.

2. Kesibukan

Faktor lain yang biasanya membuat komunikasi antar guru dan orang tua menjadi terkendala adalah faktor kesibukan. Dalam hal ini biasanya para orang tua kurang, melakukan komunikasi dengan guru karena mereka sibuk dengan urusan masing - masing, sehingga jika ada masalah dengan anaknya, mereka kadang - kadang tidak tahu karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya, dan gurupun tidak dapat memberikan solusi yang terbaik karena tidak dapat bertemu langsung dengan orang tua menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak - anak mereka.

3. Kesenjangan sosial

Faktor ini biasanya menjadi kendala bagi guru dan orang tua untuk komunikasi secara aktif untuk kebaikan dan kemajuan pendidikan anak. Hal ini biasanya terjadi karena ada orang tua yang merasa malu dan segan bertemu dengan guru anaknya. Perasaan ini muncul karena mereka membandingkan keadaan mereka dengan keadaan guru anaknya serta keadaan orang tua siswa yang lain, sehingga pada saat guru membutuhkan bantuan dari mereka mengenai keadaan anaknya, kadang - kadang tidak didapatkan informasi yang akurat karena orang tua mereka tidak dapat memberikan apa yang diinginkan guru tersebut.

C. kesulitan Belajar siswa

1. kesulitan belajar siswa

Ada beberapa defenisi pengertian kesulitan belajar menurut para tokoh pendidik dimana diantaranya:

“Dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.”⁹

Kesulitan belajar yang dimaksud disini ialah kesukaran yang dialami siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran, kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru.¹⁰

Dalam definisi lain dikatakan bahwa “kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.”¹¹

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan sebutan prestasi rendah/kurang under achiever Anak ini tergolong memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah (di bawah rata-rata kelas).¹²

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana anak didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain ia mengalami kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut, baik kesulitan itu datang dari dirinya sendiri, dari sekitarnya ataupun karena factor-faktor lain yang menjadi pemicunya. Dalam hal ini, kesulitan belajar ini akan membawa pengaruh negatif terhadap hasil belajarnya. Jika kadang kita beranggapan bahwa hasil belajar yang baik itu diperoleh oleh anak didik yang memiliki inteligensi diatas rata-rata, namun sebenarnya terkadang bukan inteligensi yang

⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 74.

¹⁰ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 88.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 23

¹² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Op. Cit.* h. 89.

menjadi satu-satunya tolak ukur prestasi belajar. Justru terkadang kesulitan belajar ini juga turut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar anak didik.

Didefenisikan oleh *The United States Office of Education (USOE)* yang dikutip oleh Abdurrahman adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan.

Sedangkan menurut Sunarta kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik. Menurut Helex Wirawan faktor - faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: faktor intern (faktor dari dalam diri anak itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan faktor *psikologis* serta faktor ekstern yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *Learning Disability* yang berarti ketidak mampuan belajar.

Kata disability diterjemahkan kesulitan untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain learning disabilities adalah learning difficulties dan learning differences. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Disatu pihak, penggunaan istilah learning differences lebih bernada positif, namun dipihak lain istilah learning disabilities lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah Kesulitan Belajar

Definisi kesulitan belajar yang dimuat dalam *Individuals with Disabilities Education Act (IDEA)* Didalamnya disebutkan bahwa "*specific learning disabilities*" berarti suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang terlibat dalam pemahaman atau penggunaan bahasa lisan atau tertulis, yang dimanifestasikan dalam kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau melakukan perhitungan matematis. Definisi tersebut tidak dapat diaplikasikan pada anak-anak yang memiliki permasalahan belajar terutama yang disebabkan oleh ketidakmampuan penglihatan, pendengaran, atau ketidakmampuan motorik, atau retradasi mental, atau gangguan emosional, atau oleh keadaan lingkungan, kultural atau ekonomi yang merugikan.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, tidak mudah membuat klasifikasi kesulitan belajar karena merupakan kelompok kesulitan yang

heterogen, kesulitan belajar memiliki banyak tipe yang masing-masing memerlukan diagnosis dan remediasi yang berbeda-beda.

Secara garis besar. Abdurrahman, mengklasifikasikan kesulitan belajar kedalam dua kelompok, yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Hal ini, merupakan kondisi pra syarat yang terjadi pada masa pra sekolah. Sedangkan kesulitan belajar akademik terjadi pada usia sekolah.

Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan - kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan ketrampilan dalam hal: Membaca, menulis, matematika/berhitung

D. Bentuk-bentuk kesulitan belajar

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Secara umum faktor faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Intertnal

Faktor internal ini dapat diartikan faktor yang berasal dari dalam atau yang berasal dari dalam individu itu sendiri, atau dengan kata lain

adalah faktor yang berasal dari anak didik itu sendiri.¹³ Faktor-faktor yang termasuk dalam bagian ini yaitu

- a) Inteligensi (IQ) yang kurang baik.
- b). Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau diberikan oleh guru.
- c). Faktor emosional yang kurang stabil.
- d). Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas daripada melakukan kegiatan belajar.
- e). Kebiasaan belajar yang kurang baik. Belajar dengan penguasaan ilmu hafalan pada tingkat hafalan, tidak dengan pengertian (insight), sehingga sukar ditransfer ke situasi yang lain.
- f). Penyesuaian sosial yang sulit.
- g). Latar belakang pengalaman yang pahit.
- h). Cita-cita yang tidak relevan (tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari.
- i). Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik.
- j). Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya.
- k). Keadaan fisik yang kurang menunjang. Misalnya cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan,dan

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 235-236.

gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, hilang tangan dan kaki, dan sebagainya.

- l). Kesehatan yang kurang baik.
- m). Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai (kurang mendukung) atas bahan yang dipelajari.
- n). Tidak ada motivasi dalam belajar.

Selain itu, Oemar Hamalik menambahkan beberapa faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu.¹⁴

- a. Tidak mempunyai tujuan yang jelas.
- b. Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
- c. Kecakapan mengikuti pelajaran, artinya mengerti apa yang dipelajari
- d. Kebiasaan belajar, dan kurangnya penguasaan bahasa

Selain faktor di atas, faktor lain yang berpengaruh adalah faktor kesehatan mental dan tipe-tipe belajar pada anak didik, yaitu ada anak didik yang tipe belajarnya visual, motoris dan campuran. Tipe-tipe khusus ini kebanyakan pada anak ini relatif sedikit, karena kenyataannya banyak yang bertipe campuran.

2.Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, meliputi:

- a. Faktor Keluarga, beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut:

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet.III: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001)”.h.36

- 1). Kurangnya kelengkapan belajar bagi anak di rumah, sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan itu, tidak ada, maka kegiatan belajar anak pun terhenti untuk beberapa waktu.
- 2). Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orangtua.
- 3). Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah.
- 4). Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau terlalu tinggi.
- 5). Kesehatan keluarga yang kurang baik.
- 6). Perhatian keluarga yang tidak memadai.
- 7). Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang.
- 8). Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan. Orang tua yang pilih kasih dalam mengayomi anaknya.
- 9). Anak yang terlalu banyak membantu orang tua
 - b. Faktor sekolah, faktor sekolah yang dianggap dapat menimbulkan kesulitan belajar di antaranya:
 - 1). Pribadi guru yang kurang baik.
 - 2). Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya.
 - 3). Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis.
 - 4). Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
 - 5). Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.

- 6). Cara guru mengajar yang kurang baik.
- 7). Alat/media yang kurang memadai.
- 8). Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik.
- 9). Fasilitas fisik sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik.
- 10). Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.
- 11). Bimbingan dan penyuluhan yang tak berfungsi.
- 12). Kepemimpinan dan administrasi. Dalam hal ini berhubungan dengan sikap guru yang egois, kepala sekolah yang otoriter.
- 13). Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.

c. Faktor Masyarakat Sekitar

Dalam bagian ini, kesulitan belajar biasanya dipengaruhi oleh:

- 1). Media massa seperti bioskop, TV, surat kabar, majalah buku-buku, dan lain-lain.
- 2). Lingkungan sosial, seperti teman bergaul, tetangga, serta aktivitas dalam masyarakat

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, adapula faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar pada anak didik. Faktor - faktor ini dipandang sebagai faktor khusus. Misalnya sindrom psikologis berupa learning disability (ketidakmampuan belajar). Sindrom (syndrome) berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Sindrom itu misalnya

disleksia (dyslexia), yaitu ketidak mampuan belajar membaca, disgrafia (dysgraphia), yaitu ketidak mampuan belajar menulis, diskalkulia (dyscalculia), yaitu ketidak mampuan belajar matematika.

Anak didik yang memiliki sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki IQ yang normal dan bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar anak didik yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya gangguan ringan pada otak (minimal).¹⁵.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 235-236.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yakni sesuatu yang apa adanya tanpa tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

Lebih lanjut *Emzir* berpendapat bahwa:

pendekatan kualitatif merupakan bentuk suatu penelitian yang berfokus pada makna sosiologis melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural yang dapat diidentifikasi melalui wawancara dengan berbagai informan tentang fenomena yang diteliti.¹⁶

Penggunaan penelitian kualitatif sangat relevan dengan arah penelitian penulis, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi alamiah terkait peran sekolah sebagai pusat pengembangan pendidikan dan pengembangan islam.

¹⁶ *Emzir, metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif (Jakarta Rajagrafindo Persada 2012)h.143*

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MIS Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

C. Fokus Penelitian

Beberapa literature menjelaskan bahwa fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian dalam penelitian ini, fokus penelitian pada skripsi ini adalah komunikasi aktif antara guru dan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MIS.Kaduaja kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

D. Jenis dan sumber data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya atau responden. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara dengan responden, dokumentasi untuk mendapatkan data tentang faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber datanya, menggunakan orang lain sebagai sumber data. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa lerger nilai, jumlah siswa dan data pendukung lainnya yang

merupakan data penunjang penelitian yang diperoleh dari MIS Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian ini adalah ditempuh cara atau teknik yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pada saat melakukan pengumpulan data pada kantor Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan kabupaten Tana Toraja telah dipersiapkan alat-alat yang digunakan sebelumnya antara lain:

1. Melakukan observasi terlebih dahulu dengan jalan mengumpulkan data melalui proses pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam pengamatan tersebut.
2. Membuat angket yang akan dibagikan kepada warga dalam rangka melakukan penelitian agar didapatkan suatu jawaban yang akurat.
3. Menyiapkan format wawancara seperlunya, agar memudahkan bagi peneliti dalam wawancara kepada informen yang dianggap dapat memberikan data-data kongkrit yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini, serta melakukan pengumpulan data sesuai dengan yang diperlukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data lapangan melalui beberapa cara yaitu :

1. Observasi ,Yakni penulis langsung mengamati subjek yang dibutuhkan di lapangan, yaitu keadaan Madrasah Ibridaiyah Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.
2. Interview Yakni penulis langsung mewawancarai orang atau pihak tertentu yang dianggap mampu dan mengetahui permasalahan yang dibutuhkan, yakni guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.
3. Dokumentasi. Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, maupun data yang lain yang relevan dengan penelitian.
4. Yaitu mencatat data yang diperlukan dari dokumen-dokumen tertulis untuk mengetahui kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

Dari keempat teknik diatas, yang dipakai dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Tenik Pengolahan Data

Dalam mengolah data yang diperoleh penulis menggunakan dua cara yaitu:

Metode Kualitatif yaitu cara yang digunakan untuk mengolah data yang bertolak dari kualitas data yang didapat kemudian menarik suatu kesimpulan.

Sutrisno Hadi memberikan pengertian tentang metode induksi sebagai berikut: Metode induksi adalah suatu metode penulisan yang berdasarkan kepada hal-hal yang bersifat khusus, dan dari hasil tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.¹⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode induktif dapat digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan teori yang sudah ada tentang gejala-gejala yang diamati dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

Metode deduktif adalah suatu metode penulisan atau pengolahan data yang bertolak dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian daripadanya diambil kesimpulan yang bersifat khusus.¹⁸

Dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode deduktif digunakan untuk memberi sarana penghubung antara teori dan pengamatan, dimana hal tersebut memungkinkan hal tersebut memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.

2. Teknik Analisis Data

Setelah mengolah data yang terkumpul maka data yang diperoleh dan telah diolah dianalisa dengan cara :

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet XX, Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h.42

¹⁸ Ibid. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, h.24

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data dan keterangan yang dianggap paling penting untuk dianalisa, kemudian dimasukkan kedalam pembahasan ini. Artinya, tidak semua data dan keterangan yang diperoleh masuk dalam kategori pembahasan.
2. Penyajian data, yaitu penulis memperoleh data dan keterangan yang diperoleh masuk dalam kategori pembahasan ini.
3. Verifikasi data, yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang diperoleh dengan tujuan untuk menghindari adanya unsur subjektifitas yang dapat mengurangi bobot kualitas skripsi ini. Artinya data dan keterangan yang diperoleh dapat diukur melalui responden yang benar-benar sebagai pelaku atau sekurang-kurangnya memahami terhadap masalah yang diajukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandang batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja

1. Latar Belakang Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja di bawah naungan Kementerian Agama yang setara dengan SD merupakan suatu lembaga pendidikan dasar yang memberikan pendidikan dan pengajaran, dimana pada saat sekarang ini mengalami kemajuan, hal ini dapat dilihat sejak awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Lembang Kaduaja kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja mendapat sambutan yang baik dari masyarakat tentang keberadaan dan perkembangannya meskipun berada didaerah yang minoritas penduduknya Islam.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu pendidikan pada tingkat dasar yang didirikan pada tahun 1971 dan menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah Kidjang, S.Pd.I.¹⁹

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Lembang Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja telah

¹⁹ Kidjang, S.Pd.I, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*,dikaduaja, Tanggal 25 juli 2017.

mengalami tiga kali pergantian Kepala Sekolah dan untuk lebih jelasnya tentang Kepala Sekolah, Maka dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. I

Keadaan Kepala Sekolah Mis Kaduaja Kecamatan Gandangbatu
Sillanan Kabupaten Tana Toraja 1971-2017

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan	Ket
1.	Kidjang	1971- 2004	
2.	Alm.Abd.Kadir,A.Ma	2004 – 2009	
3.	Muhlis,S.Pd.I	2009 sampai- sekarang	

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta

Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui bahwa madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Lembang Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak tiga kali.

Dengan adanya pergantian kepala sekolah tersebut menandakan bahwa kinerja suatu sekolah telah berjalan sesuai dengan aturan yang ada, karena pergantian itu atas inisiatif sekolah tetapi merupakan keputusan pemerintah dengan tujuan sekolah tersebut mengalami kemajuan, dan hal tersebut terbukti dari tahun ke tahun Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten

Tana Toraja memberikan pengaruh positif terhadap mutu pendidikan pada umumnya dan prestasi belajar.

2. Keadaan siswa dan Guru

a. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja dari tahun ke tahun menunjukkan kemajuan yang berarti dan sampai sekarang perkembangannya semakin nampak dengan adanya jumlah siswa yang semakin meningkat dibanding pada tahu tahun sebelumnya, hal ini, dikemukakan oleh Muhlis,S.Pd.I pada wawancara kami tanggal 2 juni 2017 beliau menjelaskan bahwa:

Jumlah siswa yang ada sampai pada tahun 2017 berjumlah 230 orang siswa dari kelas I sampai kelas VI. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel berikut²⁰

Tabel II

Keadaan siswa Mis Kaduaja Tahun Ajaran 2017-2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	18	20	38
2	II	12	27	39
3	III	22	20	42
4	IV	26	24	50
5	V	16	20	36
6	VI	15	10	25
	Jumlah:	108	122	130

²⁰ Muhlis,S.Pd.I kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, *wawancara*,di Kaduaja, tanggal 2 juni 2017

b. Keadaan guru

Masalah guru adalah masalah yang utama dalam sistem pendidikan yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan profesi guru terbagi atas bidang dasar yakni untuk mengalihkan ilmu pengetahuan dan kemampuan tertentu pada siswa dalam rangka menanamkan tata nilai dalam kehidupan sehari-hari. Kedua tugas ini menyatu dalam suatu kegiatan yakni proses belajar mengajar.

Disamping hal tersebut, maka guru merupakan faktor penting dalam suatu lembaga formal termasuk dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Kedua hal tersebut di atas merupakan syarat untuk berdirinya suatu sekolah, dan tanpa adanya kedua hal tersebut tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Bahkan dapat dikatakan tidak ada sekolah tanpa adanya guru, siswa dan staf lainnya. Sebab sekalipun gedung sudah ada beserta segala sarana dan prasarannya tetapi tidak ada yang mengarahkan, maka semua yang ada itu tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun keadaan guru atau tenaga pendidik dan staf lainnya madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Lembang kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja adalah berjumlah 18 ditambah 1 satpam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. III

Keadaan Guru dan Pengawas Mis Kaduaja Kecamatan Gandangbatu
Sillanan Kabupaten Tana Toraja tahun Ajaran 2016/2017

NO	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1.	Muhlis,S.Pd.I	Kepalah sekolah	PKn
2.	Taslim Bada,S.pd.I	Guru kelas	Guru Aqidah
3.	Nur Elpi,S.Pd.I	Guru kelas	Akhlak
4.	Fatimah,S.pd.I	Guru kelas	-
5.	Sulaiman K,S.pd.I	Guru kelas	Guru Qur'an hadits
6.	Husni S.Pd.I	Guru kelas	-
7.	Hanafiah,S.pd.I	Guru kelas	-
8.	Jumiati pagau S.Pd.I	Guru seni	-
9.	Awal syukri,S.S,M.PD	Guru bidang studi	Bahasa inggris
10.	Irma Damayanti,S.PS.I	-	Guru BP/BK
11.	Riang S.Pd.I	Guru bidang studi	IPA
12.	Rosnayanti, S.Pd.I	Guru bidang studi	Figih
13.	Mustika,S.Pd.I	Guru bidang studi	IPS
14.	Syamsul seman,S.Pd.I	Guru bidang studi	Olaraga
15.	Siti.Rahmah,A,Ma	Guru bidang studi	Bhs.Indonesia
16.	Rostini,S.Pd.I	Guru bidang studi	Seni budaya
17.	Supriadi S.Pd.I	Guru bidang studi	Bhs.Arab
18.	Sitti Hajar,S.Pd	Guru Kelas	-

Sumber data: Dokumentasi Mis Kaduaja Kabupaten Tana Toraja

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa ketidak seimbangan antara kebutuhan guru dan jumlah kelas yang ada. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa guru yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah swasta kaduaja Lembang Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, masih kurang, hal ini sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh muhlis,S.Pd.I pada wawancara kami tanggal 2 juni 2017 bahwa:

Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Silanan Kabupaten Tana Toraja hanya 18 orang, sebenarnya belum cukup karena mereka harus melayani siswa yang berjumlah 230 orang siswa.²¹

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah guru yang ada dengan kebutuhan yang tersedia tidak seimbang. Guru yang masih dibutuhkan sekolah tersebut adalah guru bidang studi pendidikan seni, guru bidang studi KTK dan guru pendidikan Agama Islam dan guru bidang studi computer.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di dalam suatu lembaga pendidikan seperti halnya lembaga pendidikan di tingkat madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, maka sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, walaupun jumlah guru dan siswa

²¹ Muhlis,S.Pd.I kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, *wawancara*, di Kaduaja, tanggal 2 juni 2017

suatu sekolah berlimpah ruah tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik tanpa kelengkapan sarana dan prasarananya.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan perlu di tunjang adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebagaimana halnya sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Lembang Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja terdiri dari 6 buah gedung dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. IV

Keadaan Sarana dan Prasarana Mis Kaduaja Kecamatan Gandangbatu
Sillanan Kabupaten Tana Toraja Tahun Ajaran 2016/1017

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Ket	
			Baik	Rusak
1.	Ruang kepala sekolah	1 Buah	1	-
2.	Ruang Belajar	6 Buah	6	-
3.	Kursi Guru	18 Buah	18	-
4.	Ruang WC.	2 Buah	2	-
5.	Kerangka Manusia	1 Buah	1	-
6.	Ruang Ibadah	1 Buah	1	-

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta

Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja

Dengan melihat data tersebut di atas maka dapat dipahami untuk melaksanakan suatu kegiatan dilembaga pendidikan, maka diperlukan kelengkapan berbagai alat dan sarana serta perasaan demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya. Untuk melihat perkembangan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. V

Keadaan Kepala Sekolah Mis Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan
Kabupaten Tana Toraja Tahun jaran2016/2017

NO	Nama Barang	Kedaan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Papan Tulis	6	-	6
2.	Papan Absen	6	-	6
3.	Harian	1	-	1
4.	Peta Indonesia	10	-	10
5.	Lemari Kayu	230	-	230
6.	Kursi Belajar	230	-	230
7.	Meja Belajar	8	-	8
8.	Gambar Garuda	2	-	2
9.	Kursi Tamu	18	-	18
	Meja Guru			

Sumber data :Dokumentasi MIS.Kaduaja Kecamatan Gandangbatu
Sillanan Kabupaten Tana Toraja

Berdasarkan keterangan tabel tersebut di atas menunjukkan keterangan sarana dan prasarana yang ada belum memadai untuk mendukung untuk peningkatan hasil belajar yang lebih maksimal. Kemudian untuk melihat kelengkapan sarana dan prasarana yang ada pada ruang kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Lembang kaduaja Kecamatan gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.VI

Keadaan Ruang kepala Sekolah Mis Kaduaja Kecamatan Gandangbatu
Sillanan Kabupaten Tana Toraja tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama Barang	Keadaan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Lemari Kayu	1 Buah	-	1 Buah
2.	White Board	1 Buah	-	1 Buah
3.	Meja Kerja Kayu	1 Buah	-	1 Buah
4.	Kursi Besi	1 Buah	-	1 Buah
5.	Komputer	1 Set	-	1 Set
6.	Kursi Tamu	1 Set	-	1 Set

Sumber data :Ruang kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja
Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang ada pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja

Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja masih perlu dilengkapi demi untuk mendukung kesuksesan belajar mengajar.

B. Bentuk-bentuk Komunikasi aktif antara guru dan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MIS.Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja

Untuk menjalin kerjasama dengan orang tua dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa madrasah Ibtidayah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah meliputi:

1. Mengadakan pertemuan orang tua siswa dengan Guru pada hari pertamasekolah

Hal ini dikemukakan oleh Suleman K,S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi kesulitan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Lembang Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, maka pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan guru pada hari pertama sekolah dengan tujuan untuk membangun silaturahmi atau kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dan juga untuk mengenalkan kepada orang tua siswa bagaimana kondisi sekolah yang akan ditempati oleh anaknya untuk menuntut ilmu pengetahuan khususnya di Mis Kaduaja²²

Untuk pertemuan orang tua dan guru pada hari pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

²² Sulemaman k. SPd.I.Guru kelas III Mis Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, *wawancara* di Kaduaja, Tanggal 19 Juli 2017

Tabel. VII
Pertemuan Guru dan Orang Tua

No	Pertanyaan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Bagaimana pengaruh pertemuan orang tua dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Sangat berpengaruh	25 orang	45%
		berpengaruh	15 orang	27%
		Cukup berpengaruh	10 orang	19%
		berpengaruh	5 orang	9%
		Kurang berpengaruh		
		Tidak berpengaruh		
		Jumlah	55	100%

Sumber data: Buku tahunan Mis Kaduaja

Dari tabel di atas, dapat dipahami bahwa pertemuan orang tua dan guru pada hari pertama sekolah sangat berpengaruh terhadap proses mengatasi kesulitan belajar siswa di MIS. Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan, ini terlihat dari 55 responden, 25 orang atau 45% mengatakan sangat berpengaruh, 15 atau 27% mengatakan cukup berpengaruh, 10 atau 19% mengatakan kurang berpengaruh dan hanya 5 orang yang mengatakan tidak berpengaruh.

2. Mengadakan kunjungan kerumah orang tua siswa

Kunjungan ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi objektif tiap siswa yang dapat memungkinkan para guru untuk bersikap yang lebih arif dan bijaksana terhadap siswa siswanya. Kunjungan ini juga

dimaksudkan untuk berbica langsung dengan orang tua siswa jika anaknya ada masalah, dan bagi siswa itu sendiri dia akan merasa lebih segan dan hormat kepada gurunya manakala ia tahu guru berkunjung kerumahna.Kunjungan ini juga dimaksudkan untuk mempererat hubungan silaturahmi dengn orang tua siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan rasa kekeluargaan. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. VIII

Kunjungan kerumah Orang Tua

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Apakah guru mengadakan kunjungan ke rumah orang tua siswa ?	Selalu	30 orang	55%
		Sering	15 orang	27%
		Kadang-kadang	10 orang	18%
		Tidak pernah	-	
		Jumlah	55	100%

Sumber data: :Buku tahunan Mis Kaduaja

Berdasarkan hasil diatas , maka dapat diketahui bahwa dari 55 responden yang diteliti mengenai tanggapan mereka terhadap kunjungan guru ke rumah orang tua siswa terlihat bahwa dari 30 atau 55% responden menjawab selalu, 17 atau 27% responden menjawab

sering, 10 atau 18% responden menjawab kadang-kadang dan tidak ada satupun yang menjawab tidak pernah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua siswa mengatakan sebagai berikut:

Guru-guru yang ada di Madrasah Ibtidayah kaduaja selalu mengadakan kunjungan ke rumah orang tua siswa dan sebaliknya orang tua siswa juga selalu mengadakan kunjungan ke sekolah untuk menjalin hubungan silaturahmi disamping memantau perkembangan anaknya.²³

3. Setiap akhir semester diadakan pembagian buku laporan siswa dengan mengundang orang tua atau para wali

Pada hari penerimaan rapor, pihak sekolah biasanya mengundang orang tua siswa untuk memberikan hasil kerja keras selama 6 bulan. Pihak sekolah dapat memberikan peringatan atau meminta orang tua bantuan orang tua yang hasil rapor anaknya yang kurang baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Fatimah S.Pd.I bahwa:

Tujuan dari acara ini agar orang tua tahu bahwa anaknya ada kemajuan kalau nilainya meningkat atau sebaliknya dapat dijadikan tempat oleh orang tua untuk mendapatkan penjelasan jika nilai anak-anaknya kurang bagus. Hal ini juga dimaksudkan sebagai wadah para siswa untuk lebih giat dan tekun dalam belajar sehingga hasil yang diperoleh akan meningkat.²⁴

Oleh karena itu, Setiap akhir semester diadakan pembagian buku laporan siswa di MIS. Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja dengan mengundang orang tua atau para wali.

Dapat diamati dari tabulasi angket dibawah ini

²³ Tamin, Orang tua siswa, wawancara dirumah orang tua siswa lembang kaduaja, tanggal 11 juli 2017.

²⁴ Fatimah, S.Pd.I. Guru Quran hadist MIS Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, di Kaduaja, Tanggal 19 juli 2017

Tabel. IX

Pembagian buku Laporan siswa dengan mengundang Orang Tua Siswa

No	Pertanyaan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
3.	Pada saat pemberian buku lapor pada siswa apakah guru mengundang orang tua siswa..?	Selalu	32 orang	59%
		Sering	20 orang	36%
		Tidak pernah	3 orang	5%
		Jumlah	55	100%

Sumber data: Buku tahunan Mis Kaduaja

Dari data tersebut diatas, dapat dilihat bahwa pembagian buku laporan siswa dengan mengundang orang tua siswa menjadi salah satu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini terbukti dari 55 responden ada 32 atau 59% yang menjawab selalu, 20 atau 36% yang menjawab sering dan 3 atau 5% responden yang menjawab tidak pernah.

Dari pemaparan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa bentuk hubungan antara guru dan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja dengan mengadakan kegiatan seperti:

- a) Mengadakan pertemuan pada hari pertama masuk sekolah
- b) Mengadakan kunjungan kerumah orang tua siswa
- c) Mengadakan pembagian buku laporan siswa setiap akhir semester.

C. Faktor-faktor yang menghambat Komunikasi Aktif antara guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja

Diantara faktor-faktor yang menghambat komunikasi aktif antara guru dan orang tua kesulitan belajar siswa MIS. Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja antara lain:

4. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksudkan disini adalah lokasi sekolah yang jauh dari rumah orang tua siswa ,membuat orang tua agak kesulitan berhubungan dengan pihak sekolah terutama guru dari anaknya. Hal ini kadang terjadi jika ada undangan dari sekolah kepada orang tua, mereka kadang- kadang banyak yang tidak hadir karena tempat tinggal mereka jauh dari sekolah, sehingga jika hal- hal yang perlu dibicarakan yang berhubungan dengan masalah pendidikan terkadang terkendala dengan ketidak hadiran para orang tua.

Hal ini disampaikan oleh Wali kelas, Jumiati S.Pd.I beliau mengatakan faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap komunikasi Aktif antara guru dan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar

siswa dimana orang tua masih bermasalah bodoh tak lagi memperhatikan anaknya, lingkungan membuat orang tua hilang akal murni untuk masa depan anaknya prestasi mereka tak lagi diperhatikan oleh orang tuanya.²⁵

5. Kesibukan

Faktor lain yang biasanya membuat komunikasi antar guru dan orang tua menjadi terkendala adalah faktor kesibukan. Dalam hal ini biasanya para orang tua kurang ,melakukan komunikasi dengan guru karena mereka sibuk dengan urusan masing- masing, sehingga jika ada masalah dengan anaknya, mereka kadang- kadang tidak tahu karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya, dan gurupun tidak dapat memberian solusi yang terbaik karena tidak dapat bertemu langsung dengan orang tua menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak- anak mereka.

Hal ini disampaikan oleh bujang sekolah Hasan Paewang S.Pd.I . beliau mengatakan salah satu penghambat komunikasi aktif antara guru dan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah kesibukan dimana orang tua ketika di undang ke sekolah kebanyakan dari mereka lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan dengan masalah yang dialami oleh anaknya disekolah yang mengalami masalah dan kendalah dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa²⁶

²⁵ Jumiati S.Pd.I Wali kelas MIS Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, di Kaduaja, Tanggal 19 juli 2017

²⁶ Hasan Paewang S.Pd.I bujang sekolah MIS Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, di Kaduaja, Tanggal 20juli 2017

6. Kesenjangan sosial

Faktor ini biasanya menjadi kendala bagi guru dan orang tua untuk komunikasi secara aktif untuk kebaikan dan kemajuan pendidikan anak. Hal ini biasanya terjadi karena ada orang tua yang merasa malu dan segan bertemu dengan guru anaknya. Perasaan ini muncul karena mereka membandingkan keadaan mereka dengan keadaan guru anaknya serta keadaan orang tua siswa yang lain, sehingga pada saat guru membutuhkan bantuan dari mereka mengenai keadaan anaknya, kadang-kadang tidak didapatkan informasi yang akurat karena orang tua mereka tidak dapat memberikan apa yang diinginkan guru tersebut.

Dari Safruddin S.E, selaku Komite MIS.Kaduaja menyampaikan ketiga kendala atau hambatan komunikasi aktif antara guru dan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa beliau mengatakan bahwa kesibukan, lingkungan dan kesenjangan sosial adalah merupakan penyebab utama dalam kendala intraksi antara orang tua dengan guru sehingga masalah anak-anak disekolah masih sangat sulit diselesaikan secara maksimal²⁷

²⁷ Safruddin S.E selaku komite MIS Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, di Kaduaja, Tanggal 22 juli 2017

D. Upaya-upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam mengatasi hambatan komunikasi aktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MIS. Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

Ada beberapa upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah mengenai hambatan komunikasi aktif antara guru dan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MIS.Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, meliputi:

1. Adanya Kunjungan kerumah anak didik

Pelaksanaan kunjungan kerumah anak didik berdampak positif diantaranya , Kunjungan melahirkan perasaan pada anak didik bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya. Kunjungan tersebut memberi kesempatan kepada guru melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga. Guru berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orangtua anak didik tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah yang sedang dialami anaknya. Hubungan antara orangtua dengan guru akan bertambah erat. Kunjungan dapat memberikan motivasi kepada orangtua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya. Guru mempunyai kesempatan untuk mengadakan interview mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin ia

ketahui. Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberi petunjuk antara guru dengan orangtua.

2. Diundangnya Orangtua Kesekolah

Kalau ada berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang memungkinkan untuk dihadiri oleh orangtua maka akan positif sekali bila orangtua diundang untuk datang kesekolah.

3. Case Conference

Case Conference merupakan rapat atau conference tentang kasus. Conference biasanya dipimpin oleh orang yang paling mengetahui persoalan bimbingan konseling khususnya tentang kasus yang dimaksud tujuannya agar mencari jalan yang paling tepat agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik.

4. Badan pembantu sekolah

Badan pembantu sekolah adalah organisasi orangtua murid atau wali murid dan guru yang dimaksud kerjasama yang paling organisasi antara sekolah atau guru dengan orangtua murid.

5. Mengadakan Surat Menyurat Antara Sekolah Dan Keluarga

Surat menyurat diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan pada perbaikan pendidikan anak didik, seperti surat peringatan dari guru kepada orangtua jika anaknya perlu lebih giat, sering membolos, sering berbuat keributan dan sebagainya.

6. Adanya Daftar Nilai Atau Raport

Raport yang biasanya di berikan setiap catur wulan kepada para murid dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dengan orangtua. Sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orangtua bila hasil raport anaknya kurang baik atau sebaliknya jika anaknya mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran, agar dapat lebih giat mengembangkan bakatnya atau minimal mampu mempertahankan apa yang sudah dapat diraihinya.

Adapun kegiatan yang langsung bersangkutan dengan siswa maka pihak Sekolah/ guru langsung mengambil beberapa tindakan mengenai kesulitan belajar siswa MIS.Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja,diantara tindakan-tindakan yang dilakukan adalah:

1. Guru mengatasi kegiatan yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar.

Kegiatan guru yang dimaksud di sini adalah pertemuan guru-guru seperti seminar pendidikan ,loka karya dan bahkan ada yang di berikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Guru merupakan faktor determinan dalam pendidikan, termasuk membentuk karakter siswa kepada hal-hal yang lebih baik. Dalam proses belajar mengajar,guru harus mengajar pula kepada siswa tentang Akhlak,berani bertanggung jawab terhadap sesama manusia (anak didik) dan tak kalah

pentingnya adalah bertanggung jawab kepada Allah Swt. Lebih kongkriknnya guru mempunyai tanggung jawab untuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh tauladan dan lain-lain.

Seorang guru yang benar-benar sadar akan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, tentulah akan selalu mawas diri, berusaha untuk selalu berkembang dan maju agar dapat menunaikan tugasnya dengan lebih baik, dengan cara selalu menambah pengetahuan, memperkaya pengalaman melalui membaca buku-buku yang berhubungan dengan tugasnya agar dapat mengikuti perkembangan ilmupengetahuan dan teknologi.

Dalam kaitannya dengan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, Taslim bada' S.Pd.I menjelaskan kepada kami pada wawancara dengan beliau bahwa:

Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja adalah para guru-guru mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar baik yang dilaksanakan ditingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten bahkan samapi tingkat propinsi, dengan maksud supaya apa yang didapatkan dari pertemuan tersebut mampu diterapkan di sekolah sehingga hasil yang lebih baik dari proses belajar mengajar akan meningkat.²⁸

²⁸ Taslim Bada' S.Pd.I guru Aqidah Akhlak MIS Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, di Kaduaja, tanggal 20 juli 2017

Tabel. X

Kegiatan yang berkaitan langsung dengan Proses Belajar

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Apakah dengan diadakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan proses belajar dapat mempengaruhi siswa?	Sangat berpengaruh	35	64%
		Cukup berpengaruh	15	27%
		Kurang berpengaruh	5	9%
		Tidak berpengaruh	-	
		Jumlah	55	100%

Dari tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa dari 55 responden yang diteliti dengan diadakannya kegiatan yang berkaitan langsung dengan proses belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa terlihat 35 atau 64% responden menjawab sangat berpengaruh, 15% atau 27% responden yang menjawab cukup berpengaruh dan 5 atau 9% mengatakan kurang berpengaruh dan tidak ada satupun yang menjawab tidak berpengaruh.

2. Studi Banding ke Sekolah-sekolah yang lebih maju

Upaya lain yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja adalah mengadakan studi banding ke sekolah yang lebih maju dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana visi misi sekolah tersebut

sehingga mereka lebih maju, dan ketika kembali kita dapat menerapkan apa yang didapatkan dari kunjungan tersebut untuk kelancaran dan kemajuan dalam proses belajar mengajar.

Hal ini disampaikan oleh Husni S.Pd.I guru kelas. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa:

Kunjungan tersebut bukan hanya diperuntukkan bagi guru-guru tapi juga bagi siswa dengan maksud bahwa siswa yang mengikuti kunjungan tersebut akan mendapatkan masukan yang akan diterapkan di sekolahnya setelah ia kembali dari kunjungan tersebut.²⁹

3. Proses belajar mengajar yang berwawasan alam

Proses pembelajaran yang menonton dan hanya berlangsung di suatu tempat misalnya di dalam kelas kadang-kadang membuat guru dan siswa merasa bosan, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak terpenuhi. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja berusaha untuk mengadakan pembelajaran yang berwawasan alam, dan ini sangat mungkin diadakan mengingat lokasi sekolah yang berada disekitar pegunungan dimana kondisinya masih sangat alami. Hal ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada siswa secara langsung materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar tanpa melalui metode ceramah yang berkepanjangan.

²⁹ Husni, S.Pd.I Guru kelas MIS. Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, di Kaduaja, tanggal 20 juli 2017

Hal ini disampaikan oleh Supriadi, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

Dengan cara belajar seperti ini para siswa akan mendapatkan sesuatu yang dapat berkesan dihati para siswa yang pada akhirnya dapat mereka terapkan dalam pergaulan sehari-hari.³⁰

Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga dalam mengatasi kesulitan belajar bagi anak, yaitu antara lain:

1. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas belajar sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar anak. Fasilitas yang dimaksud disini adalah alat-alat yang nyata atau konkrit, seperti buku-buku, baik buku tulis maupun buku cetak, alat tulis, meja belajar, kamar belajar yang bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi, serta ruangan yang terang juga tidak bising.

2. Mengawasi kegiatan belajar dan waktu belajar

Memberi pengawasan dan penggunaan waktu belajar anak di sini maksudnya adalah mengawasi kegiatan anak ketika belajar atau bermain-main dan juga mengontrol kapan anak harus belajar dan berapa lama waktu belajarnya. Karena kurang lebih 18 jam sehari anak berada di rumah dan bergaul dengan orang tuanya. Oleh karena

³⁰ Supriadi S.Pd.I Guru kelas MIS. Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, *Wawancara*, di Kaduaja, tanggal 20 juli 2017

itu orang tua lebih banyak punya kesempatan untuk mengawasi belajar anaknya di banding gurunya di sekolah.

3. Mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak dan membantu mengatasinya

Orang tua harus mengenali kesulitan belajar anak supaya orang tua dapat membantu anak dalam mengatasinya. Kesediaan orang tua mengatasi kesulitan belajar akan menumbuhkan perasaan dihargai pada diri anak dan anak akan merasa lega karena merasa bebanya berkurang.

4. Memberikan bimbingan

Didalam belajar anak membutuhkan bimbingan- bimbingan ini memegang peranan yang sangat penting, anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas secara detail isi skripsi ini, maka pada bagian akhir penulis akan menarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Bentuk-bentuk komunikasi aktif antara guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah:
 - a. Mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua siswa pada hari pertama sekolah 45% yang mengatakan sangat berpengaruh
 - b. Mengadakan kunjungan ke rumah orang tua siswa 55% yang mengatakan selalu
 - c. Mengadakan pembagian buku laporan siswa setiap akhir semester 59% mengatakan selalu
2. Faktor-faktor yang menghambat komunikasi aktif antara guru dan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja antara lain:
 - Lingkungan, kesibukan, kesenjangan sosial
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain:
 - a. Mengikuti kegiatan guru yang berkaitan langsung dengan upaya peningkatan mutu pendidikan seperti, lokakarya, seminar

pendidikan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
64% mengatakan sangat berpengaruh

- b. Studi banding ke sekolah-sekolah yang lebih maju untuk menambah pengalaman baik guru maupun siswa.

B. Saran

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka ada beberapa hal yang menjadi implikasi penelitian yaitu:

1. Mengamati perkembangan pendidikan akhir-akhir ini yang semakin kompetitif, maka sangat diharapkan kepada para guru untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya demi tercapainya hasil pendidikan yang lebih bagus.
2. Kepada orang tua siswa sangat diharapkan partisipasinya dalam membantu pihak sekolah demi untuk kemajuan anak-anak kita.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdurrahman, *pengelola pengajaran*, cet. II; Ujung pandang:CV.Bintang Selatan, 1990

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta,1991.

Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996

Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Cet,I; Jakarta: PT.Rinneka Cipta,1991

Al – Qarashi Baqir Sharif, *The Educational System in Islam*. Diterjemahkan Mustofa Budi Santiso,*Seni Mendidik Islam*: Zahra,2003

Amin, Tatang,M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet, II; Jakarta: Rajawali1990

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinneka Cipta,2002

Azrah, Azyumardi, *Esie- esie Intelektual Muslim*, Cet,I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1998

Drajat, Zakiah,*Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi I. Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara,1996

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indoneia*, Cet.II; Jakarta: Balai Pustaka,1990

Dani vardiansyah,*pengantar ilmu komunikasi* cet:1 Bogor;Ghalia Indonesia 2004

Hadi Sutrisno, *Methodologi Research*, Cet.XXI; Yogyakarta:Andi Offset,1992

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara,2001

Koenjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta:Gramedia,1985

- Ladjud, H. Hafani. *Pengembangan kurikulum Menuju Kurikulum Bebas Kompetensi*. Ciputat: Quantum Teaching,2005
- Margono, , *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Cet.V; Jakarta:PT.Rineka Cipta,2005
- Muhaimin dan Mujib Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet.I; Bandung:Tri Genda Karya,1993
- Purwoto,Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet.XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1998
- Republik Indonesia, UU RI No.20 Tahun2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDISNAS)*, Beserta penguasannya,Bandung:Citra Umbara,2003
- Sanjaya Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet.II; Jakarta:Prenada Media Media Group,2005
- Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet.XII; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2005
- Siahan,N, Hendri,*Peranan Ibu Bapak dalam Mendidik Anak*, Cet.II; Bandung,1991
- Slameto,*Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*,Cet.II; Jakarta: Rinneka Cipta,1995
- Sudjana, Anas, *Statistik Pendidikan*, Cet.VI; Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,1998
- Supranto, J.*Statistik Untuk Pimpinan Perusahaan*, Jakarta:Airlangga,1985
- Tim Penyusun Kamus IP dan IB ,*Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Tirtaharaja, Umar,*Pengantar Pendidikan*, Cet.I; Jakarta:PT. Rinneka Cipta,1998
- Wasito Hermawan, *Pengantar Metodologi penelitian*, Cet.I; Jakarta:PT.Gramedia 1992
- Yousda, Amirman I Ine,*Penelitian dan Statistik Pendidikan*,Cet.i; Jakarta: Bumi Aksara,1993

RIWAYAT HIDUP



ABDUL RAHMAN, Lahir di Sangbua 31 januari 1995, anak pertma dari lima bersaudara, pasangan dari Bada' dengan Kassi. Tamat Sekolah Dasar/MIS.Kaduaja pada tahun 2007 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kaduaja Kec.Gandangbatu Sillanan Kab.Tana Toraja. Tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Mts. pada tahun 2010 di MTs.Kaduaja Kec.Gandangbatu Sillanan Kab.Tana Toraja. Dan Tamat Sekolah Menengah SMA/(MAN) pada tahun 2013 di MAN.MAKALE Kab. Tana Toraja. Kemudian Melanjutkan Pendidikan pada program pendidikan ulama tarjih Universitas Muhammadiyah Makassar dan pada proram strata satu, di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2013-2017. Organisasi yang pernah digeluti adalah **Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah** (IMM) dengan jenjang kekaderan Darul Arqam Dasar (DAD), Himpunan Alumni Madrasah Kaduaja (HAMKA) sebagai ketua tingkat pusat. Aktifis dari PARTAI KEADILAN SEJAHTRA, di Tana Toraja